

PENYUSUNAN PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Mayunir¹

mayunir80@gmail.com.com¹

H. Jamilus²

jamilus@uinmybatusangkar.ac.id²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

ABSTRACT

The development of an educational supervision program is an essential strategy for enhancing teacher professionalism and improving the quality of learning in schools. Educational supervision is no longer viewed as a monitoring activity aimed at identifying teachers' mistakes, but rather as a professional guidance process designed to help teachers develop their pedagogical, professional, social, and personal competencies. This article discusses the concepts, principles, stages, and roles of educational supervision programs in supporting teacher professional development. The supervision program is systematically developed through needs analysis, goal formulation, preparation of supervision materials and strategies, instrument development, activity scheduling, and follow-up planning. A supervision program that is needs-based, objective, democratic, and sustainable can provide constructive feedback to teachers in improving their instructional practices. Furthermore, collaborative supervision contributes to the development of a professional learning culture within schools. School principals, as educational supervisors, play a strategic role in designing and implementing effective supervision programs. Although challenges such as limited time and varying supervisory competencies remain, educational supervision programs continue to serve as a vital instrument for enhancing teacher competence and achieving sustainable educational quality improvement.

Keywords: Educational Supervision, Supervision Program, Teacher Professionalism, School Principal, Learning Quality.

ABSTRAK

Penyusunan program supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan tidak lagi dipandang sebagai kegiatan pengawasan yang berorientasi pada pencarian kesalahan, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Artikel ini membahas konsep, prinsip, tahapan, serta peran program supervisi pendidikan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Penyusunan program supervisi dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan materi dan strategi supervisi, pengembangan instrumen, penjadwalan kegiatan, serta perencanaan tindak lanjut. Program supervisi yang berbasis kebutuhan, objektif, demokratis, dan berkelanjutan mampu memberikan umpan balik konstruktif bagi guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif dapat membangun budaya belajar profesional di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan program supervisi yang efektif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kompetensi supervisor yang beragam, program supervisi pendidikan tetap menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan mewujudkan pendidikan yang bermutu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Program Supervisi, Profesionalisme Guru, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru memegang peranan yang sangat strategis karena menjadi pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, profesionalisme guru perlu terus dikembangkan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan kurikulum yang terus berubah (Zega & Sitanggang, 2024).

Supervisi pendidikan tidak lagi dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang bersifat mencari kesalahan guru, melainkan

sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya. Dalam konteks ini, penyusunan program supervisi pendidikan menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan (Hilhamsyah et al., 2025).

1. Hakikat Supervisi Pendidikan

Secara konseptual, supervisi pendidikan merupakan serangkaian bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Supervisi berorientasi pada pembinaan, pendampingan, dan

pengembangan kompetensi guru agar mampu melaksanakan tugas secara optimal sesuai standar profesional yang ditetapkan (Anggrayni, 2024).

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan kontrol semata, melainkan proses pembinaan yang berorientasi pada pengembangan kualitas guru. Dengan demikian, supervisi pendidikan memiliki fungsi edukatif, konsultatif, kolaboratif, dan evaluatif yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Tidjani & Lailiyah, 2023).

2. Konsep Penyusunan Program Supervisi Pendidikan

Program supervisi pendidikan merupakan rencana kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan pelaksanaan supervisi dalam kurun waktu tertentu. Program ini memuat tujuan, sasaran, materi, metode, jadwal, instrumen, serta mekanisme tindak lanjut supervisi. Penyusunan program supervisi yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan pembinaan secara terencana dan terukur (Idoet et al., 2023).

Dalam penyusunannya, program supervisi harus didasarkan pada kebutuhan nyata guru dan kondisi sekolah. Oleh karena itu, tahap awal yang perlu dilakukan adalah analisis kebutuhan melalui identifikasi masalah pembelajaran, hasil evaluasi kinerja guru, serta pencapaian standar pendidikan. Melalui analisis tersebut, program supervisi dapat dirancang secara tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan

terhadap peningkatan kompetensi guru (Triana, 2025).

3. Prinsip-Prinsip Penyusunan Program Supervisi Pendidikan

Penyusunan program supervisi pendidikan harus memperhatikan prinsip objektivitas, yaitu program disusun berdasarkan data dan kebutuhan yang nyata. Selain itu, prinsip demokratis perlu diterapkan dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang akan dilaksanakan (Ridwan et al., 2023).

Prinsip berikutnya adalah keberlanjutan, yang menekankan bahwa supervisi harus dilakukan secara terus-menerus dan tidak bersifat insidental. Program supervisi juga harus bersifat konstruktif, kreatif, dan kooperatif sehingga mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran serta mendorong inovasi dalam praktik mengajar (Hilhamsyah et al., 2025).

4. Tahapan Penyusunan Program Supervisi Pendidikan

Penyusunan program supervisi pendidikan diawali dengan analisis kebutuhan supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah mengumpulkan berbagai informasi mengenai kompetensi guru, hasil belajar peserta didik, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sebagai dasar penyusunan program supervisi yang relevan (Yusnidar et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah perumusan tujuan supervisi yang jelas, spesifik, dan terukur. Tujuan supervisi menjadi pedoman dalam menentukan arah pembinaan sehingga hasil yang dicapai dapat dievaluasi secara objektif (Idoet et al., 2023).

Selanjutnya, supervisor menyusun materi dan strategi supervisi sesuai kebutuhan guru. Strategi yang dapat digunakan antara lain observasi kelas, supervisi klinis, diskusi individu, lokakarya, maupun pembelajaran kolaboratif yang bertujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Jumadianto, 2023).

Tahap berikutnya adalah penyusunan jadwal dan instrumen supervisi. Jadwal yang sistematis membantu memastikan pelaksanaan supervisi berjalan secara konsisten, sedangkan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat untuk pengambilan keputusan pembinaan (Tidjani & Lailiyah, 2023).

Tahap terakhir adalah perencanaan tindak lanjut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti melalui pelatihan, pendampingan, coaching, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya sehingga supervisi benar-benar berdampak pada peningkatan kompetensi guru (Yusnidar et al., 2024).

5. Program Supervisi Pendidikan sebagai Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai standar

kompetensi yang telah ditetapkan. Program supervisi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru karena memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan (Triana, 2025).

Melalui supervisi, guru memperoleh umpan balik yang objektif mengenai kelebihan dan kelemahan dalam mengelola pembelajaran. Umpan balik tersebut menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi mengajar, meningkatkan penguasaan materi, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Anggrayni, 2024).

Selain itu, program supervisi yang dirancang secara kolaboratif mampu membangun budaya belajar profesional di sekolah. Guru terdorong untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan saling memberikan masukan sehingga terbentuk komunitas belajar profesional yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Menda & Dwikurnaningsih, 2024).

6. Peran Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi

Sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi kebutuhan guru, menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi, serta mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Keberhasilan program supervisi sangat ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi

akademik secara profesional (Zega & Sitanggang, 2024).

Kepala sekolah juga perlu menciptakan suasana supervisi yang humanis dan kolaboratif. Pendekatan yang menekankan kemitraan dan komunikasi efektif terbukti lebih mampu meningkatkan motivasi guru dibandingkan pendekatan yang bersifat otoriter dan administratif (Ridwan et al., 2023).

7. Tantangan dalam Penyusunan Program Supervisi Pendidikan

Meskipun memiliki peran penting, penyusunan program supervisi pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administratif yang tinggi, serta persepsi guru yang masih menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian semata (Tidjani & Lailiyah, 2023).

Selain itu, kompetensi supervisor yang belum merata dapat memengaruhi efektivitas supervisi dalam memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan supervisi dan pengembangan profesional berkelanjutan (Triana, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan

topik penyusunan program supervisi pendidikan sebagai strategi peningkatan profesionalisme guru. Sumber data yang digunakan meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, serta dokumen ilmiah lainnya yang membahas supervisi pendidikan, supervisi akademik, profesionalisme guru, dan peran kepala sekolah dalam pembinaan tenaga pendidik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, memilih, dan mengkaji literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir guna memperoleh informasi yang aktual dan relevan dengan perkembangan praktik supervisi pendidikan saat ini.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian direduksi, dikategorikan, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk menemukan konsep, prinsip, tahapan, serta implikasi penyusunan program supervisi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hasil analisis disajikan secara sistematis dan deskriptif sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya program supervisi pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Supervisi Pendidikan sebagai Instrumen Pengembangan Profesionalisme Guru

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program supervisi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang harus terus dikembangkan sesuai perkembangan pendidikan. Supervisi pendidikan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh bimbingan, umpan balik, serta pendampingan dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Menurut Anggrayni (2024), supervisi yang dilaksanakan secara terencana mampu membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa program supervisi yang disusun secara sistematis memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru.

2. Analisis Kebutuhan sebagai Dasar Penyusunan Program Supervisi

Berdasarkan hasil telaah pustaka, analisis kebutuhan merupakan tahap paling penting dalam penyusunan program supervisi pendidikan. Program supervisi yang tidak didasarkan pada kebutuhan nyata guru sering kali tidak memberikan dampak

yang optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Yusnidar et al. (2024) menjelaskan bahwa identifikasi kebutuhan guru dapat dilakukan melalui observasi kelas, evaluasi kinerja, analisis hasil belajar peserta didik, serta diskusi dengan guru. Data tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus supervisi sehingga program yang disusun lebih relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi guru di sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam menganalisis kebutuhan guru. Semakin akurat kebutuhan yang diidentifikasi, semakin besar peluang program supervisi menghasilkan perubahan yang positif.

3. Prinsip-Prinsip Penyusunan Program Supervisi yang Efektif

Literatur menunjukkan bahwa program supervisi yang efektif harus disusun berdasarkan prinsip objektivitas, demokratis, berkelanjutan, kooperatif, dan konstruktif. Prinsip objektivitas mengharuskan program supervisi didasarkan pada data yang valid, sedangkan prinsip demokratis menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam proses perencanaan supervisi.

Ridwan et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan guru dalam penyusunan program supervisi dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap pelaksanaan supervisi. Selain itu, supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu

menciptakan budaya refleksi dan perbaikan yang terus-menerus dalam praktik pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat meningkatkan efektivitas supervisi sebagai sarana pembinaan profesional guru.

4. Strategi Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat berbagai strategi supervisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Strategi tersebut meliputi observasi kelas, supervisi klinis, coaching, mentoring, diskusi individu, lokakarya, dan pembelajaran kolaboratif.

Jumadiano (2023) menyatakan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan pendekatan tradisional yang bersifat instruktif. Melalui supervisi kolaboratif, guru dan supervisor dapat bersama-sama mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penerapan coaching dalam supervisi juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan reflektif guru sehingga mereka lebih mandiri dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

5. Peran Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam keberhasilan penyusunan dan pelaksanaan program supervisi pendidikan. Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah bertanggung jawab merancang program supervisi, melaksanakan pembinaan, memberikan umpan balik, serta melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi.

Zega dan Sitanggang (2024) mengemukakan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan supervisi yang baik cenderung mampu menciptakan suasana pembinaan yang kondusif dan kolaboratif.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam bidang supervisi akademik menjadi faktor penting dalam mewujudkan efektivitas program supervisi pendidikan.

6. Tantangan dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Program Supervisi

Meskipun supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting, berbagai literatur menunjukkan masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, tingginya beban administratif, kurangnya kompetensi supervisor, serta persepsi guru

yang masih menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian semata.

Tidjani dan Lailiyah (2023) menemukan bahwa banyak guru merasa cemas ketika supervisi dilaksanakan karena masih memandang supervisi sebagai proses evaluasi yang berorientasi pada penilaian kinerja. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas supervisi dalam mencapai tujuan pembinaan profesional.

Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan perubahan paradigma supervisi dari pendekatan kontrol menuju pendekatan pendampingan profesional yang lebih humanis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas guru.

7. Implikasi Program Supervisi terhadap Mutu Pendidikan

Kajian literatur menunjukkan bahwa program supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memperoleh supervisi secara berkala cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran inovatif, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Selain meningkatkan kompetensi individu guru, supervisi juga berkontribusi dalam membangun budaya belajar profesional di sekolah. Menda dan Dwikurnaningsih (2024) menjelaskan bahwa supervisi yang berbasis kolaborasi dapat mendorong terbentuknya komunitas

belajar profesional (professional learning community) yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan..

KESIMPULAN

Penyusunan program supervisi pendidikan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Program supervisi yang disusun secara sistematis, berbasis kebutuhan, dan dilaksanakan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru serta efektivitas proses pembelajaran (Anggrayni, 2024; Triana, 2025).

Dengan demikian, supervisi pendidikan hendaknya dipandang sebagai proses pembinaan profesional yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan guru. Melalui program supervisi yang efektif, sekolah dapat membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mewujudkan pendidikan yang bermutu secara berkelanjutan (Hilhamsyah et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

Anggrayni, R. (2024). Application of Educational Supervision in Improving Teacher's Professionalism. *PPSPD International Journal of Education*,

- 3(2), 465–474.
<https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.262>
- Hilhamsyah, H., Azahar, R., & Handika, P. S. (2025). Enhancing Teacher Professionalism Through Educational Supervision: A Literature Review in Indonesian Context. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(2).
- Idoet, S., Ahyani, N., & Rohana. (2023). Management of Principal's Academic Supervision in Improving Teacher's Professionalism. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(3), 980–987.
- Jumadianto. (2023). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal IKA PGSD UNARS*, 13(1), 70–78.
- Menda, F. E., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). A Development of Collegial Supervision Model Through Gallery Walk and Virtual Community to Improve Teacher's Ability. *Educational Management Administration & Leadership*.
- Ridwan, A., Yudistira, Zillah, H., & Khomisah, S. (2023). The Role of Principal Supervision in Improving Teacher Professionalism. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 654–660.
- Tidjani, A., & Lailiyah, Z. (2023). The Role of Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 96–101.
- Triana, N. (2025). Principal Supervision in Improving Teachers' Professional Competence: A Systematic Review of the Literature. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2).
- Yusnidar, Y., Rasyid, S., & Marisa, R. (2024). Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Coaching TIRTA dalam Meningkatkan Profesionalisme Kompetensi Guru SD Negeri. *Hijri*, 13(2).
- Zega, N. A., & Sitanggang, N. (2024). Empowering Education: Unveiling Effective Strategies in School Principal Supervision to Enhance Teacher Professionalism. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 3(5).